

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan data berupa angka atau numerik dan diolah dengan pendekatan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian atau analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif karena mempunyai hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁶¹ Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.13

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 11

perkembangan jumlah anggota, simpanan anggota, dan pembiayaan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu sisa hasil usaha.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.⁶² Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan/ himpunan objek yang akan diteliti. Populasi (N) dalam penelitian ini adalah Koperasi Wanita Syariah (KOPWANSYAH) yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan UM di Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 105 unit KOPWANSYAH.

2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.⁶³ Teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan jenis *purposive*

⁶² Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknis dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2

⁶³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.182

sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel karena adanya suatu tujuan atau suatu pertimbangan peneliti.⁶⁴

3. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi diteliti, dengan populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁶⁵ maka dari itulah peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang di ambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dengan kriteria tertentu. Kriteria KOPWANSYAH yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

- a. KOPWANSYAH yang sudah ada dan masih terdaftar di Dinas Koperasi dan UM Tulungagung.
- b. KOPWANSYAH yang aktif melakukan RAT (Rapat Anggaran Tahunan) pada tahun buku yang bersangkutan.
- c. KOPWANSYAH yang berpotensi dalam mengelola usahanya, dan menghasilkan SHU yang tinggi.

⁶⁴ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm.42-43

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm.73

- d. KOPWANSYAH yang terdaftar dalam kategori peringkat 10 besar dengan kriteria SHU tertinggi tahun buku 2017 di Kabupaten Tulungagung.
- e. KOPWANSYAH yang sanggup dijadikan sampel penelitian.
- f. KOPWANSYAH yang memberi kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu jenis sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dengan mengambil langsung dilokasi yang diteliti dengan bentuk dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *observasi* (pengamatan) laporan keuangan bulanan KOPWANSYAH periode 2017-2018 yang berkaitan dengan permasalahan.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁶

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas

⁶⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.109

(independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁷

Dalam penelitian ini variabel-variabelnya terdiri dari:

- a. Variabel Y dalam penelitian ini adalah peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
- b. Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah perkembangan jumlah anggota yang diukur dengan satuan jumlah (anggota).
- c. Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah perkembangan simpanan anggota yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
- d. Variabel X_3 dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

3. Skala pengukurannya

Skala pengukuran adalah menunjukkan angka-angka pada suatu variabel menurut aturan yang telah ditentukan, skala pengukuran itu terdiri dari nominal, ordinal, interval dan ratio.⁶⁸ Di dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis skala pengukuran yaitu skala nominal (skala klasifikasi). Skala ini dianggap paling primitif atau paling rendah atau tipe pengukuran yang paling terbatas. Istilah pengukuran skala

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm.64

⁶⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...*, hlm. 20

nominal umumnya digunakan pada data yang hanya bisa diklasifikasikan kepada beberapa kategori. Akan tetapi secara harfiah, tidak ada pengukuran dan tidak ada skala yang digunakan, karena data hanya berupa perhitungan. Pengujian yang diterapkan pada data berskala nominal, tidak menggunakan asumsi yang mengacu pada suatu distribusi yang mendasari sebuah populasi darimana sampel diambil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observation*) langsung. Pengamatan atau observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa pengamatan atau pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai permasalahan yang sedang diteliti.⁶⁹ Pengamatan atau observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan jumlah anggota, jumlah simpanan anggota, jumlah pembiayaan dan SHU yang terjadi pada KOPWANSYAH di Kabupaten Tulungagung.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier sederhana berganda dengan bantuan program SPSS untuk mengukur

⁶⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm.104

pengaruh perkembangan jumlah anggota, simpanan anggota, dan pembiayaan bagi hasil terhadap peningkatan pendapatan SHU, dimana sebelumnya perlu dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasar definisi di atas, tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel terdistribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots*⁷⁰. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi data adalah normal.

⁷⁰ Yeri Sutopo & Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm.6

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik.⁷¹ Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas terlihat.⁷² Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih berasama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. *VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa

⁷¹Ervina, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), NonPerforming Financing (Npf), CapitalAdequacy Ratio (Car), Dan Return On Asset(Roa),Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT) (Studi Kasus Pada KJKS-BMT" Bondho Tumoto" Semarang)*, (Semarang: Skripsi tidak Diterbitkan), hlm. 49

⁷² Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 78

multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t . Beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu :

- 1) Membiarkan saja
- 2) Menghapus variabel yang berlebihan
- 3) Transformasi variabel multikolinearitas dan
- 4) Menambah ukuran sampel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya.⁷³ Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁷⁴

Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;

⁷³*Ibid.*, hlm.82

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: BP UNDIP, 2006), hlm.125

- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan;
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin -Watson (Dwtest). Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam hal ini, adalah sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Jika angka Durbin-Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin-Watson (D-W) berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin-Watson (D-W) berada diatas angka +2 berarti ada autokorelasi negatif.

⁷⁵Ervina, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), dan Return On Asset (Roa) terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah BaitulMaal Wat Tamwil (Kjks-Bmt) (Studi Kasus Pada KJKS-BMT"Bondho Tumoto"Semarang)*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm.54

3. Uji Model Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel⁷⁶

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis regresi linier sederhana merupakan persamaan yang menghubungkan dua variabel yang dapat dinyatakan sebagai bentuk persamaan satu (persamaan linier/persamaan garis lurus).⁷⁷ Persamaan regresi linier sederhana adalah: $Y = \alpha + \beta X$

Y = SHU

α = konstanta

β = koefisien regresi linier sederhana

X = variabel independen

b. Uji Regresi Linier Berganda

. Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, dimana variabel bebas atau independen yang digunakan lebih dari satu.⁷⁸

⁷⁶*Ibid.*, hlm.54

⁷⁷ Harinaldi, Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.207

⁷⁸ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: K E N C A N A, 2016), hlm.91

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = SHU

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi linier berganda

X₁ = jumlah anggota

X₂ = jumlah simpanan anggota

X₃ = jumlah pembiayaan

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan 2 cara :

a. Pengujian hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian t atau uji parsial dimaksudkan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya.⁷⁹ Untuk mengetahui hubungan secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H₀: $b_i = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

⁷⁹*Ibid.*, hlm.95

- 2) $H_1: b_i \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

Cara 1 : jika Sig.> 0,05 maka H_0 diterima

jika Sig.< 0,05 maka H_0 ditolak

Cara 2 : jika $t_{hit} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

jika $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Pengujian hipotesis serentak (Uji F)

Uji statistik F adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁰

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < Sig. 0,05, maka H_1 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- 2) Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > Sig. 0,05, maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel

⁸⁰*Ibid.*, hlm.96

independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R^2*) berfungsi menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, ini berarti bahwa variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai koefisien kecil berarti variabel-variabel independen terbatas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.